

**STRATEGI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA WISATA
TORONGREJO DALAM MENDUKUNG PROGRAM DESA BERDAYA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik



Disusun Oleh:

HUBERTUS APRIAN

2018210126

**KONSENTRASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2022**

STRATEGI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA WISATA TORONGREJO DALAM Mendukung PROGRAM DESA BERDAYA

Hubertus Aprian

Program Studi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

Email: aprianpanga@gmail.com

ABSTRAK

Desa Torongrejo memiliki potensi wisata diantaranya Wisata Agrowisata, Wisata Budaya, Wisata Alam, dan kuliner yang dikemas Pemerintah Desa Torongrejo dalam paket wisata. Pemerintah Kota Batu juga mendukung pengembangan potensi ini melalui visi Walikota Batu Desa Berdaya Kota Berjaya Terwujudnya Kota Batu Sebagai Sentra Agro Wisata Internasional Yang Berkarakter, Berdaya Saing dan Sejahtera. Akan tetapi, kesulitan mengedukasi masyarakat, ketidakpastian aturan, dan rendahnya partisipasi masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi perencanaan pembangunan desa wisata Torongrejo dalam mendukung program desa berdaya, jenis penelitian kualitatif, fokus penelitian yaitu meneliti strategi perencanaan pembangunan dengan wisata Torongrejo dalam mendukung program desa berdaya, *purposive sampling* merupakan cara peneliti menentukan informan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Torongrejo telah menyusun *Master Plan* bersama Kampus ITN, strategi perencanaan pembangunan desa wisata ini dilakukan dengan menjaring aspirasi masyarakat melalui musyawarah desa hingga dusun, Pemerintah Desa Torongrejo membuat kebijakan dan arah pelaksanaan yang membutuhkan partisipasi masyarakat dengan memperhatikan lingkungan melalui kajian-kajian lapangan. Hal ini didukung oleh masyarakat untuk menjadikan Torongrejo sebagai desa wisata dan potensi wisata seperti Wisata Agrowisata dan Atraksi Budaya. Penghambat dalam perencanaan pembangunan desa wisata Torongrejo diantaranya kekurangan anggaran, aturan pelaksanaan pembangunan dan pembebasan lahan, serta sulitnya merubah pola pikir masyarakat.

Kata Kunci: Perencanaan, Pembangunan, Desa Wisata, Torongrejo.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan pembangunan yang direncanakan pemerintah bertujuan sebagai perwujudan dari mensejahterakan masyarakat Indonesia. Hal ini senada dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alenia ke empat yang menyatakan untuk memajukan kesejahteraan umum. Lebih lanjut dituangkan dalam batang tubuh UUD 1945 Bab XIV tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 33 Ayat 1,2, dan 3 yang berbunyi Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan, Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara, dan Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Dalam hal ini kemudian di era otonomi daerah, diatur pula dalam UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang menyatakan otonomi daerah dilaksanakan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan meningkatkan daya saing daerah. Pada dasarnya masih ada saja perencanaan pembangunan yang belum mencapai tujuan. Dalam hal memperbaiki kehidupan masyarakat menjadi lebih baik namun masih banyak terdapat masyarakat yang belum mendapatkannya.

Kota Batu merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki potensi pariwisata. Kota Batu terletak di lereng gunung yang mendukung bagi pertanian dan pariwisata. Hal ini mendorong pemerintah Kota Batu dalam PIPD Kota Batu menyatakan Visi Walikota Batu “*Desa berdaya Kota Berjaya Terwujudnya Kota Batu Sebagai Sentra Agro Wisata Internasional Yang Berkarakter, Berdaya Saing dan Sejahtera*”. Kemudian dijabarkan dalam Rencana Kerja Jangka

Menengah Daerah 2017-2022 Kota Batu. Selanjutnya di implementasikan dalam pembentukan desa wisata di daerah Kota Batu. Desa wisata merupakan salah satu pengembangan potensi-potensi wisata di suatu desa dengan mengembangkan potensi desa sesuai inovasi dan ciri khas dari suatu desa. Salah satu yang menjadi cara pengembangan desa wisata ini dengan membuat program desa berdaya.

Pengembangan Desa Wisata ini menuntut inovasi dan kreatifitas dari pemerintah desa dan masyarakat lokal bagaimana dalam mengembangkan dan mengelola desa dengan sumber daya yang ada di desa tersebut. Tinggal bagaimana lagi inovasi dan kreatifitas pemerintah desa dan masyarakat lokal dalam mengembangkan potensi tersebut dengan ciri khas desanya sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan. Hal ini merupakan dukungan pemerintah desa dan masyarakat yang desanya dijadikan desa wisata tersebut terhadap program desa berdaya pemerintah Kota Batu. Agar sebuah desa dapat dikatakan sebagai desa wisata yang masuk dalam kategori maka sebuah desa harus merintis potensi dari awal hingga masuk dalam kategori mandiri. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Kepala Dinas Pariwisata Kota Batu Arief As Siddiq *“Untuk menjadi desa wisata memiliki kategori, mulai dari desa wisata rintisan untuk yang paling sempurna”*. Kemudian ditambahkan bahwa dari program Desa Berdaya Kota Berjaya, Pemerintah Kota Batu membuat pengkategorian desa wisata rintisan. Pada awalnya desa telah mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkan. Akan tetapi potensi ini masih belum dimaksimalkan oleh masyarakat. Kategori yang pertama, desa wisata rintisan dimana potensi di suatu desa masih dalam pengembangan. Kedua, kategori berkembang atau desa wisata yang dianggap mampu mengelola potensinya dengan baik dan juga bisa mempromosikan daya tarik kepada wisatawan. Ketiga, kategori desa wisata maju, sebuah desa wisata sudah mampu menarik wisatawan datang ke desanya. Pemerintah Walikota Batu terus membuat terobosan program dalam merealisasikan Program Desa Berdaya

kota Berjaya. Salah satunya menargetkan agar sebuah desa wisata dapat masuk ke dalam kategori desa wisata mandiri, dimana desa wisata akan berkembang dengan tidak lagi bergantung pada pemerintah atau mampu menghidupi sendiri (Jatim Times.com, 2020).

Torongrejo merupakan salah satu desa di Kota Batu yang memiliki potensi wisata yang tidak kalah dengan desa lainnya. Desa yang berada di Kecamatan Junrejo ini tidak main-main dalam mengembangkan potensi wisatanya sebagai desa wisata. Potensi-potensi wisata yang ada di Desa Torongrejo seperti alam, kuliner, pertanian, seni budaya, dan sejarah. Potensi ini akan dikemas dalam paket wisata bagi wisatawan yang ingin menikmati wisata dengan suasana pedesaan di desa wisata Torongrejo. Hal ini seperti yang dikatakan oleh ketua BUMDes Torongrejo Zulfikar Wijaya yang menyatakan bahwa tujuan menyediakan paket wisata desa ini selain memenuhi kebutuhan wisatawan akan rekreasi, juga sebagai media edukasi agar dapat lebih mengenal dan menjaga kekayaan yang telah hilang di perkotaan (Jatimnow.com, 2021). Dalam pengembangan potensi tersebut perlu adanya perencanaan pembangunan yang baik agar potensi tersebut dapat memberikan manfaat bagi desa itu sendiri. Salah satu upaya yang dilakukan agar desa mampu mengembangkan potensi tersebut Pemerintah Kota Batu membuat program Desa Berdaya Kota Berjaya yang harus dijalankan oleh setiap desa yang ditetapkan sebagai desa wisata. Sehingga Desa Torongrejo masuk ke kategori desa wisata yang masih berkembang.

Masalah yang ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi awal di Desa Torongrejo dimana strategi perencanaan pembangunan Desa Wisata Torongrejo mengalami kesulitan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pembangunan desa wisata. Secara umum masyarakat menggunakan aturan pokok sehingga pola pikir masyarakat hanya sebatas intinya terdapat sebuah pembangunan atau intinya dibangun kalau tidak dibangun masyarakat tidak bekerja. Adanya ketidakpastian aturan, banyaknya lembaga dengan aturan yang berbeda

sehingga adanya perselisihan sebuah aturan. Misalnya dalam Kementerian Dalam Negeri aturan yang mengatur desa belum dicabut namun Kementerian Desa sudah mengeluarkan aturan baru. Hal ini menimbulkan kesulitan dalam menentukan aturan yang harus dipakai untuk landasan dalam merencanakan pembangunan Desa Wisata Torongrejo.

Dalam mewujudkan desa wisata yang masuk ke kategori yang ditentukan oleh Pemerintah Kota Batu yakni Walikota Batu maka Pemerintah Desa Torongrejo harus melakukan strategi perencanaan yang baik, pengembangan potensi-potensi wisata yang ada di Desa Torongrejo dapat lebih terarah, inovatif, dan efektif sehingga bisa menjadikan Desa Torongrejo menjadi desa wisata yang banyak menarik wisatawan baik lokal maupun asing. Akan tetapi, menurut Saiba Kuniyo dan Dewi Citra Larasati dalam Jurnal Vol.8 No.3 (2019) ISSN. 2442-6962 (2019: 188), memaparkan bahwa: “Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan Desa Torongrejo adalah kurang rasa peduli terhadap masalah pembangunan dan rendahnya partisipasi masyarakat”. Selain itu ada beberapa ketimpangan peraturan hal ini dapat terjadi karena peraturan di pusat memang sudah keluar akan tetapi di daerah masih menggunakan peraturan yang lama hal ini menyebabkan kebingungan arah perencanaan pembangunan di desa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Strategi Perencanaan Pembangunan Desa Wisata Torongrejo Dalam Mendukung Program Desa Berdaya** .

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi perencanaan pembangunan Desa Wisata Torongrejo dalam mendukung program desa berdaya?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat perencanaan pembangunan Desa Wisata Torongrejo dalam mendukung program desa berdaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi perencanaan pembangunan Desa Wisata Torongrejo dalam mendukung program desa berdaya.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat perencanaan pembangunan Desa Wisata Torongrejo dalam mendukung program desa berdaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Praktis

Sebagai ilmu pengetahuan dan masukan bagi pembaca dalam memahami bagaimana strategi perencanaan pembangunan Desa Wisata Torongrejo dalam mendukung program desa berdaya.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi dapat menjadi referensi ataupun sarana baik berupa data ataupun informasi sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya serta diharapkan juga mampu memberikan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Akademis

Sebagai referensi baik dalam bentuk data ataupun informasi yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi perencanaan pembangunan Desa Wisata Torongrejo dalam mendukung program desa berdaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Istijabatul. Dkk. 2020. *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya: Kawasan Wisata Industri Lurik*. Yayasan Kita Menulis.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Aryo, Bagus. 2018. *Desa Berdaya: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Yayasan Rumah Zakat Indonesia.
- Digdowiseiso, Kumba. 2019. *Teori Pembangunan*. Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Dharma, Arief Budhi. 2021. *Manajemen Strategi Pengelolaan Desa Wisata*. Surakarta: Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Wirausaha & Ketenagakerjaan.
- Djati, Mustiko. 2020. *Sahabat Desa: Sahabat Desa SDGs Mandiri akan Menjadi Mitra*. Matangaji: Desa Creativepreneur.
- Hadiutomo, Kusno. 2021. *Perencanaan Pembangunan Terintegrasi dan Terdesentralisasi Perspektif Reposisi Perencanaan Pembangunan Pertanian*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Hadiwijoyo, Sakti Suryo dan Fahima Diah Anisa. 2020. *Perencanaan Pembangunan Daerah Berbasis SDGs*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahajo, Tri Weda. 2021. *Perspektif Pengembangan Desa Wisata (Model Pengembangan Kattasikung di Jawa Timur)*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Saiba Kuniyo¹, Dewi Citra Larasati². 2019. *Evaluasi Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Jurnal Vol.8 No.3 (2019) ISSN. 2442-6962.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Taringan, Robinson. 2018. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia 1945.

Undang-Undangn Desa Nomor 6 tahun 2014.

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Parawisata No.PM.26/UM.001/MKP/2010 tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan dan Parawisata (PNPM) Mandiri Parawisata Melalui Desa Wisata.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan dan Tata Kerja (SOT).

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan.

Peraturan Menteri Parawisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Dana Pelayanan Keparawisataan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Keparawisataan

Surat Keputusan Walikota Batu Nomor 28 tahun 2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.

Jatimtimes.com.*Dinas Parawisata Kota Batu Dorong Desa Wisata Masuk Kategori Mandiri.*2020/11/23. Diakses pada 16/12/2021 dari <https://jatimtimes.com/amp/baca/229424/20201123/074600/dinas-parawisata-kota-batu-dorong-desa-wisata-masuk-kategori-mandiri>.

Jatimnow.2021. *Desa Torongrejo Kota Batu Ajak Wisatawan Menikmati Rafting hingga Wisata Tani.* 2021/03/23. Diakses pada 04/05/2021 dari <https://jatimnow.com/baca-34155-desa-torongrejo-kota-batu-ajak-wisatawan-menikmati-rafting-hingga-wisata-tani-amphtml>.